

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI MATERI PENTINGNYA KEANEKARAGAMAN MAKHLUK
HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
PADA SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 1 TERAS
TAHUN AJARAN 2012/2013**

UGRO SUSENO
A.420090006

Dibawah Bimbingan:
Drs. Sumanto

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
Derajat Sarjana S-1 Program Studi
Pendidikan Biologi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Sumanto

NIP/NIK : A420905

Telah membaca dan mencermati skah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ugro Suseno

NIM : A420090006

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : **“UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI MATERI PENTINGNYA KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 1 TERAS TAHUN AJARAN 2012/2013”.**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan .

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 09 Oktober 2013

Pembimbing

Drs. Sumanto

NIK. A420905

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI MATERI PENTINGNYA KEANEKARAGAMAN MAKHLUK
HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
PADA SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 1 TERAS
TAHUN AJARAN 2012/2013**

UGRO SUSENO, A420090006, Program Studi Pendidikan Biologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013, 59 halaman.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Biologi pada materi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013 melalui penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Sebelum diberikan tindakan keaktifan kurang dan guru sudah mengupayakan alternatif pemecahannya dengan menggunakan metode diskusi dan ceramah. Akan tetapi penerapan metode tersebut belum mampu meningkatkan keaktifan siswa. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Subjek pelaksanaan tindakan adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Teras yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Biologi materi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Teras yaitu dari yang aktif dalam memperhatikan, membaca materi, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, bertanya, membuat ringkasan, memecahkan masalah atau soal, dan mendengarkan presentasi yaitu sebelum diadakannya tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* siswa yang aktif dengan prosentase sebanyak 50,00%. Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*, siklus I meningkat menjadi 61,12% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran Biologi siswa kelas VII F semester genap SMP Negeri 1 Teras tahun ajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *keaktifan, strategi index card match, aspek afektif.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia berbagai upaya telah dilakukan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, baik melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, maupun pengubahan kurikulum pendidikan. Upaya – upaya tersebut bertujuan membawa pengaruh positif terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Interaksi yang dimaksud sebagai upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar dengan cara menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar (Mulyasa, 2009).

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran untuk menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi dan mengantarkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran dapat dikatakan bermakna jika dikemas secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Sebagai subjek dalam pembelajaran, siswa diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran biologi kelas VII F SMP N 1 Teras diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang menarik. Proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan siswa di dalam proses pembelajaran lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, keterlibatan siswa masih

kurang dan belum menyeluruh serta hanya didominasi oleh siswa – siswa tertentu saja. Hal ini terlihat dari indikator pertama yaitu keaktifan siswa dalam memperhatikan guru saat proses belajar mengajar 20 dari 30 siswa (66,67%), indikator kedua yaitu keaktifan siswa dalam membaca materi pelajaran 22 dari 30 siswa (73,33%), indikator ketiga yaitu keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapatnya 12 dari 30 siswa (40,00%), indikator keempat yaitu keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan 8 dari 30 siswa (26,67%), indikator kelima yaitu keaktifan siswa dalam bertanya atau mengajukan pertanyaan 10 dari 30 siswa (33,33%), indikator keenam yaitu keaktifan siswa dalam membuat ringkasan pelajaran 21 dari 30 siswa (70,00%), dan indikator ketujuh adalah memecahkan masalah atau soal 12 dari 30 siswa (40,00%).

Minat belajar siswa yang masih kurang ini juga tampak dalam kegiatan presentasi, rata – rata hanya separuh atau 15 (50,00%) dari 30 siswa yang memperhatikan presentasi temannya. Siswa lain cenderung diam dan hanya menunggu giliran presentasi kelompoknya tanpa memperhatikan materi yang dipresentasikan kelompok lainnya, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna. Hasil observasi menandai bahwa siswa kurang antusias selama proses pembelajaran.

Permasalahan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dirangsang guru dengan menerapkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan yaitu dengan pembelajaran aktif (*active learning*) *Index Card Match*.

Salah satu alternatif yang diajukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan metode kooperatif model *Index Card Match*. Pembelajaran aktif *Index Card Match* merupakan aktivitas kerjasama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang benda atau menilai informasi yang dilakukan dengan cara menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran strategi *Index Card Match* ini menekankan pada kerjasama kelompok yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh. Kejenuhan dan kebosanan siswa

dapat teratasi melalui gerak aktif siswa saat berkeliling mencari kartu *Index* yang kategorinya sama yang dimiliki oleh siswa lainnya.

Adanya minat yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran, membuat siswa belajar dengan sungguh – sungguh karena ada daya tarik yang membuatnya bersemangat. Pelaksanaan pembelajaran aktif *Index Card Match* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Realita yang ada membuktikan bahwa apabila siswa hanya mendengarkan ceramah, diskusi dan penugasan, siswa cenderung monoton sebab hanya siswa yang berprestasi yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa yang lain cenderung mendapat nilai di bawah standar. Memperhatikan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang **“Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Biologi Materi Pentingnya Keanekaragaman MakhluK Hidup melalui Pembelajaran *Index Card Match* pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Teras Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Teras dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII F tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan 6 April dan 12 April 2013. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) ialah penelitian (*action research*) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan yang diharapkan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru biologi, dalam penelitian ini diperlukan kerjasama dengan guru biologi agar penelitian berjalan sesuai dengan harapan serta

memperoleh hasil yang maksimal. Kerjasama dengan guru biologi dilakukan dari awal penelitian. Kerjasama dilakukan mulai dari: a) observasi awal, b) perencanaan tindakan, c) pelaksanaan tindakan, d) refleksi, e) evaluasi. Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan utama yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data model alir, langkah-langkah teknik analisis data model alir antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Teras Tahun Ajaran 2012/2013 dapat meningkatkan nilai afektif minimal 75% dari 30 siswa.

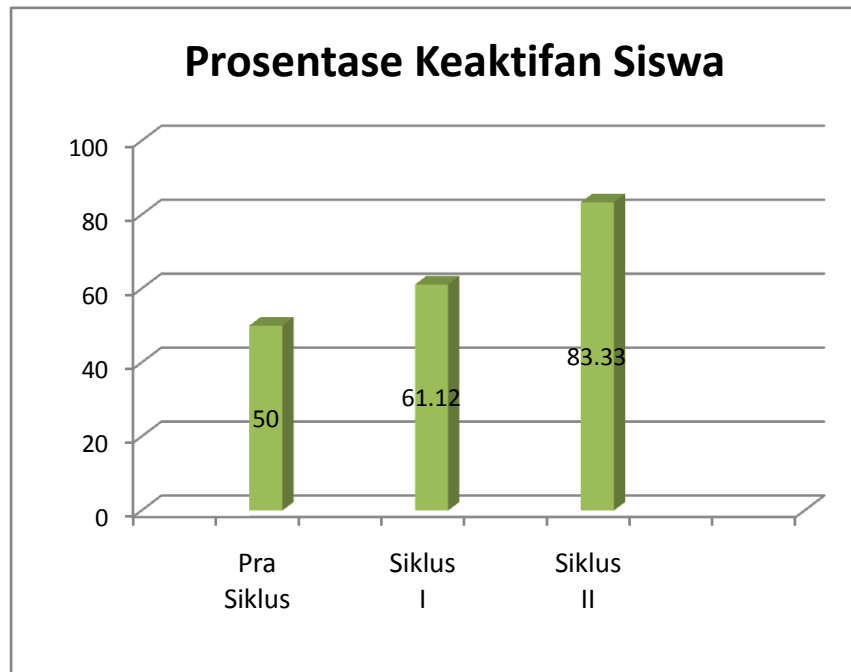
C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan keaktifan hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Teras tahun ajaran 2012/2013 pada aspek afektif. Peningkatan dari keaktifan hasil belajar pada aspek afektif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VII F pada Aspek Afektif dengan Strategi Pembelajaran Model *Index Card Match*

Keaktifan	Keadaan awal		Siklus I		Siklus II	
	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
Keaktifan dalam memperhatikan saat proses pembelajaran	20	66,67	20	66,67	28	93,33
Keaktifan dalam membaca materi pelajaran.	22	73,33	24	80,00	27	90,00
Keaktifan dalam mengeluarkan atau mengemukakan pendapat	12	40,00	15	50,00	24	80,00
Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	8	26,67	14	46,67	24	80,00
Keaktifan dalam bertanya	10	33,33	17	55,67	23	76,67
Keaktifan dalam membuat atau mencatat ringkasan	21	70,00	23	76,67	25	83,33
Keaktifan dalam memecahkan masalah atau soal	12	40,00	15	50,00	23	76,67
Keaktifan siswa dalam mendengarkan presentasi	15	50,00	19	63,33	26	86,67
Prosentase Keaktifan		50,00		61,12		83,33

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan keaktifan hasil belajar aspek afektif. Untuk lebih rinci penjelasan peningkatan keaktifan hasil belajar siswa dapat dilihat dari gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Prosentase Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas VII F Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Index Card Match*

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran biologi. Dalam suatu proses pembelajaran selalu dihadapkan pada kendala-kendala yang salah satunya adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum diadakan penelitian, metode mengajar yang digunakan oleh guru masih konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah ini siswa banyak yang merasa bosan, karena kegiatan siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan tanpa ada kegiatan lain.

Dalam penelitian ini difokuskan pada tindakan yang dilakukan peneliti untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dengan menggunakan pembelajaran *Index Card Match*. Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran *Index Card Match* terdapat unsur-unsur dasar

pembelajaran yang mencerminkan bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang dilakukan oleh peneliti merupakan upaya untuk menarik perhatian siswa, sehingga pada akhirnya siswa dapat menciptakan keaktifan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat membangkitkan semangat siswa untuk aktif memperhatikan, aktif membaca, aktif mengemukakan pendapat, aktif menjawab pertanyaan, aktif bertanya, aktif membuat ringkasan, aktif memecahkan masalah atau soal, dan aktif mendengarkan presentasi.

Dari histogram di atas dapat kita lihat hasil tindakan dari tiap siklus. Dimana pada pra siklus keaktifan siswa hanya 50,00%, sedangkan pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 61,12%, dan pada siklus II keaktifan siswa secara keseluruhan meningkat menjadi 83,33%, sehingga dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian mengenai keaktifan siswa meningkat dari tiap siklus nya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa dalam memperhatikan guru saat proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam membaca materi pelajaran, keaktifan siswa dalam mengemukakan atau mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam membuat ringkasan pelajaran, keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, dan keaktifan siswa dalam memperhatikan presentasi.

Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 61,12%, yang meliputi: 1) Keaktifan dalam memperhatikan 20 siswa atau 66,67%. 2) Keaktifan membaca 24 siswa atau 80,00%. 3) Keaktifan mengemukakan pendapat 15 siswa atau 50,00%. 4) Keaktifan menjawab pertanyaan 14 siswa atau 46,67%. 5) Keaktifan bertanya 17 siswa atau 55,67%. 6) Keaktifan membuat ringkasan 23 siswa atau 76,67%. 7) Keaktifan memecahkan masalah atau soal 15 siswa atau 50,00%. 8) Keaktifan mendengarkan presentasi 19 siswa atau 63,33%.

Keaktifan siswa pada siklus II sebesar 83,33%, yang meliputi: 1) Keaktifan dalam memperhatikan 28 siswa atau 93,33%. 2) Keaktifan membaca 27 siswa atau 90,00%. 3) Keaktifan mengemukakan pendapat 24 siswa atau 80,00%. 4) Keaktifan menjawab pertanyaan 24 siswa atau 80,00%. 5) Keaktifan bertanya 23 siswa atau 76,67%. 6) Keaktifan membuat ringkasan 25 siswa atau 83,33%. 7) Keaktifan memecahkan masalah atau soal 23 siswa atau 76,67%. 8) Keaktifan mendengarkan presentasi 26 siswa atau 86,67%.

Dari data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,21% yaitu siklus I sebesar 61,12% dan siklus II sebesar 83,33%. Data penelitian tersebut membuktikan bahwa keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar yang menyenangkan dan juga tidak membosankan salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Index Card Match*. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II, proses pembelajaran telah dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam 2 siklus telah dapat meningkatkan keaktifan siswa.

D. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *Index Card Match* telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam memperhatikan, membaca, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, bertanya, membuat ringkasan, memecahkan masalah atau soal, dan aktif dalam mendengarkan presentasi pada materi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup dengan prosentase sebanyak 83,33% siswa.

2. Penerapan pembelajaran Index Card Match telah mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran biologi materi pentingnya keanekaragaman makhluk hidup.

E. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas, maka beberapa sarannya sebagai berikut:

1. Kepada guru biologi
 - a. Sebaiknya guru memberikan suatu penghargaan atau poin terhadap siswa yang aktif, sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif model *Index Card Match*.
 - b. Hendaknya guru menggunakan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran.
2. Kepada sekolah
 - a. Kepala sekolah dapat melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas.
 - b. Kepala sekolah hendaknya menerima dan mendengarkan segala masukan dari guru dengan masalah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai siswa khususnya dalam hal keaktifan.
3. Kepada peneliti yang lain
 - a. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih bisa mengembangkan metode ini dengan media lain.
 - b. Penelitian sejenis hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi tertentu dan menggunakan strategi pembelajaran tertentu. Sehingga akan mampu memberikan masukan kepada dunia pendidikan Indonesia secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.